

Efektivitas Direct Intruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Atas

Akhmad Fajar¹, Ega Trisna Rahayu²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 1910631070028@student.unsika.ac.id¹, ega.trisna.rahayu@staff.unsika.ac.id²

Abstrak

Model Pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan meningkatkan kemampuan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari Penelitian Ini untuk meningkatkan kualitas passing siswa kelas 10 Sman 1 TelukJambe Barat, karena pada tes awal (PreTest) yang dilakukan kepada para peserta didik masih banyak yang mempraktikkan teknik passing dengan gerakan yang salah dan tidak sesuai dengan yang seharusnya, subyek penelitian ini yaitu siswa kelas 10 Sman 1 Telukjambe Barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 peserta didik. Hasil uji hipotesisi menggunakan uji-t Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Pada pembelajaran teknik dasar passing sepak bola terhadap siswa dapat diterima. Model pembelajaran Direct intruction model dinyatakan efektif karena nilai rata-rata N-Gain keseluruhan pada uji peningkatan N-Gain sebesar 0,57, atau peningkatannya berkategori efektif.

Kata Kunci: *Direct Intruction Model, Passing, Sepak Bola*

Abstract

The learning model is very important for the success of increasing the ability of students to achieve learning goals. The purpose of this study was to improve the passing quality of 10th grade students at Sman 1 TelukJambe Barat, because in the firsttest (PreTest) conducted on many students, there were still many students who absorbed the passing technique with the wrong movements and did not match what they should have been, the subject of this study was 10th grade students of SMAN 1 Telukjambe Barat with a total of 38 students. The results of the hypothesis test using the t-test It is known that the value of Sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test. In learning the basic technique of passing football to students it is acceptable. The Direct instruction model learning model is declared effective because the overall average N-Gain value in the N-Gain increase test is 0.57, or the increase is in the effective category.

Keywords: *Direct Intruction Model, Passing, Football*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar dan terorganisir untuk menciptakan situasi belajar dan sistem evaluasi bagi siswa atau anak agar mampu secara aktif meningkatkan kemampuannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan system evaluasi untuk peserta didik agar dapat memahami, mengetahui dan menjadikan manusia yang lebih kritis saat berfikir Pendidikan adalah proses memperoleh pengalaman dan informasi sebagai hasil belajar, termasuk pemahaman siswa terhadap motivasi yangdiberikan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan olahraga atau pendidikannjasmaniimerupakan bagian darii integral pendidikannumum atau secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik (Sahabuddin Sahabuddin, Hikmad Hakim 2020).

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada para siswa

untuk lebih aktif terlibat dalam segala bentuk gerak yang mengarah kepada aktivitas jasmani. Siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan geraknya secara maksimal tanpa ada paksaan dari luar. Penguasaan gerak yang diterima siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui kegiatan jasmani yang dirancang dan terstruktur secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, mengembangkan kecerdasan dan karakter, serta nilai-nilai positif bagi setiap siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan (Saputra and Gusniar 2019).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru tidak lepas dari penguasaan setiap materi yang disampaikan guru kepada siswanya. Selain itu guru juga harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Hal ini dikaitkan supaya terjadi transfer ilmu antara guru dengan siswa sehingga siswa dapat menerima pemahaman dan mengerti apa saja yang telah dipelajaridalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langka demi langkah. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi. Menurut Kuhn, Rosenshine & Stevens, dalam Eggen, (2012:363) menjelaskan: "Pengajaran langsung adalah suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih baik.

Materi sepakbola merupakan salah satu permainan olahraga bola besar yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari diseluruh kalangan masyarakat. Sepakbola juga merupakan olahraga yang disukai oleh siswa, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa menguasai gerak dasar sepakbola dengan baik dan benar. sepakbola merupakan permainan beregu, satu regu terdiri dari sebelas pemain termasuk satu penjaga gawang.

Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh badan kecuali tangan bagi pemain, dan hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan seluruh badannya termasuk tangan didaerah penjaga gawang. Dalam perkembangan permainan sepakbola dapat dimainkan di luar lapangan (out door).

Sepakbola lebih banyak memerlukan keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain Keterampilan tersebut merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan evaluasi belajar. Selain teknik, dalam sepakbola kondisi fisik dan mental pemain juga sangat diperlukan karena dengan kondisi fisik mental yang bagus akan membuat para pemain akan bermain dengan maksimal. Kondisi fisik yang prima sangat diperlukan karena dalam bermain sepakbola akan banyak melakukan pergerakan dengan intensitas yang cepat. Kondisi mental dan psikis juga sangat berpengaruh dalam bermain sepakbola karena kondisi mental dan psikis ikut berperan dalam upaya memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan sepakbola.

Salah Satu komponen dasar Yang wajib dikuasai oleh pemain yaitu teknik passing. Dalam melakukan gerakan passing dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirim bola dengan tepat kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepakbola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan. Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki terkuat di belakang bola yang akan ditendang, kemudian tendang bola tepat ditengahnya dengan menggunakan kaki terkuat, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki, dan melakukan gerakan lanjutan dengan mengayunkan kaki kedepan.

Dalam uraian diatas maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul "EFEKTIVITAS DIRECT INTRUCTION MODEL DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PASSING PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS".

METODE

Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (treatment) yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian (Maksum, 2012: 65). Metode Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian kelompok tunggal pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Dengan kata lain, merupakan tes awal (pretest) untuk menilai kemampuan awal siswa. kemudian tahap selanjutnya di berikan treatment sebagai upaya meningkatkan teknik passing sepak bola pada tes awal. Treatment yang diberikan menggunakan metode direct intruction, penggunaan metode direct instruction yaitu sebuah cara atau pendekatan yang bersifat teacher center atau berpusat pada seorang guru jadi informasi yang bersumber dari seorang guru, jadi guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang teknik passing sepak bola dan mempraktikkan cara passing yang benar dari sikap awal, gerakan passing, sikap akhir, hasil passing, treatment ini di lakukan dengan melakukan Passing berpasangan jadi siswa saling berhadapan dengan jarak 10-15 meter melakukan passing serta memperbaiki teknik dasar passing yang masih keliru selama 6 kali pertemuan. setelah diberikan treatment selama 6 kali pertemuan, setelah itu guru memberikat tes akhir (PostTest) dengan tujuan untuk mengetahui apakah teknik dasar passing para siswa sudah meningkat setelah diberikan treatment oleh guru. penelitian ini menggunakan siswa kelas 10 Sman 1 Telukjambe Barat dengan jumlah siswa sebanyak 38 dengan 18 siswa dan 20 siswi, Teknik pengumpulan data menggunakan Purposive Sample. selanjutnya dilanjutkan dengan analisis dengan cara deskripsi kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Data penelitian yang dikumpulkan dari hasil observasi di Sman 1 telukJambe Barat Kelas 10 yang berjumlah 38 peserta didik. dari perolehan data teknik passing sepakbola yang didapat bahwa metode direct intruction model memiliki pengaruh terhadap kualitas teknik passing siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dikaji oleh peneliti adalah normal atau bahkan sebaliknya, uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-Test</i>	0,062	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,135	Normal

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Data yang diperoleh pada tabel Tests of Normality menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,062 untuk data Pre-Test dan 0,135 untuk data Post-Test, dimana 0,067 dan 0,135 > 0,05 yang artikan data be rdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian dinyatakan homogen atau tidak, dan merupakan pengujian untuk mencari kesamaan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Lalu, langkah untuk melakukan pengujian ini dengan cara membandingkan dengan hasil data yang besar dengan hasil data yang kecil.

Tabel 2.
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig
247	1	74	.621

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai Sig pada Based on Mean > 0,05 maka data Homogen
2. Jika nilai Sig pada Basen on Mean < 0,05 maka data Tidak Homogen

Pengambilan Putusan :

Berdasarkan pada tabel uji Homogeneity diperoleh nilai Sig Based on Mean sebesar $0,621 > 0,05$ yang dimana artinya data bersifat Homogen.

3. Uji Paired T-test

Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda.

Tabel 3.
Hasil Uji Paired T-test

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test - Post-Test	-10.453	37	.001

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

Pengambilan Keputusan :

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar teknik dasar Passing SepakBola pada data pre-test dan post-test

4. Uji N-gain Skor

Tabel 4.

Kriteria tingkat N-gain Hake dalam (Wahab et al., 2021)

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Sangat Efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Efektif
$0 < g < 0,3$	Kurang Efektif
$g \leq 0$	Sangat Tidak Efektif

Tabel 5.

Hasil Analisis Uji N-gain Skor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	38	.00	1.00	.5701	.24219
Ngain_Persent	38	.00	100.00	57.0091	24.21029
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh pada tabel Descriptive Statistics N-Gain score 0,5701 dan N-Gain persen 57.001, jika disandingkan dengan tabel kategori maka dapat disimpulkan bahwa metode tactical games model yang diterapkan dalam pembelajaran bola basket teknik dasar dribbling **CUKUP EFEKTIF**.

Pembahasan ini akan membahas tentang Efektivitas *Direct Intruction* Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Atas. Pada saat pelaksanaan, pertama dilakukan *pre-test* teknik dasar passing sepak bola, guru PJOK memberikan materi mengenai teknik dasar *passing* sepak bola dan memilih beberapa siswa untuk menjadi tutor. Guru menjelaskan cara dan aturan *passing* kaki bagian dalam berhadapan dengan teman. Terlihat siswa cenderung lebih aktif, dan sangat antusias mengikuti pembelajaran dan ternyata masih banyak siswa yang bermasalah

dan bertanya tentang cara dan aturan *passing* kaki bagian dalam berhadapan dengan teman.

Pertemuan kedua treatment, pertama dimulai dengan pemanasan permainan mengguguk bola agar siswa lebih semangat belajar. Guru menjelaskan cara dan aturan *passing* kaki bagian luar berhadapan dengan teman. Terlihat siswa senang belajar PJOK karena siswa langsung bertanya dan mendapat informasi dari temannya dan dibimbing langsung oleh guru. Pertemuan ketiga adalah treatment, guru PJOK memberikan materi mengenai teknik dasar *passing* sepak bola, guru menjelaskan cara dan aturan *passing* kaki bagian punggung berhadapan dengan teman. Para siswa tetap bersemangat untuk belajar PJOK dengan sedikit merubah cara mereka melakukan dengan melakukan kombinasi *passing* dan game.

Pada pertemuan akhir yaitu *post-test*, guru kembali menjelaskan materi tentang teknik dasar *passing* sepak bola dilanjutkan dengan penjelasan tentang cara dan aturan teknik dasar *passing* sepak bola saat berhadapan dengan teman. Siswa sangat menantikan untuk mengikuti *post test* karena siswa menginginkan nilai yang tinggi. Dari hasil observasi yang dilakukan, mendapatkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,01 dimana apabila Sig. (2-tailed) < 0,05 dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi observasi yang dilakukan selama 6 kali pertemuan melakukan sebuah treatment bahwa metode direct instruction model memiliki pengaruh terhadap pembelajaran teknik *passing* sepak bola pada siswa SMAN 1 Telukjambe Barat

SIMPULAN

Dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan yang digunakan adalah *passing*. *Passing* merupakan memindahkan bola mendatar atau di udara dari satu pemain ke pemain yang lainnya rekan 1 tim, dengan jarak yang bervariasi. Penerapan Direct Intruccion model dapat digunakan pada saat pembelajaran sepak bola khususnya materi *passing*. Sejalan dengan pernyataan tersebut *passing* adalah teknik yang dominan digunakan untuk menciptakan serangan dan menghasilkan sebuah goal. Berdasarkan hasil Penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara PreTest dan juga PostTest Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Langsung/ Direct Intruccion Model Sangat Berpengaruh Bagi Pembelajaran Teknik *Passing* SepakBola Di SMAN 1 TelukJambe Barat. Pada pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola terhadap siswa dapat diterima. Model pembelajaran Direct intruccion model dinyatakan efektif karena nilai rata-rata N-Gain keseluruhan pada uji peningkatan N-Gain sebesar 0,57, atau peningkatannya berkategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. P. H. W., Yoda, I. K., & Dharmadi, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 91-103.
- Bagastya, A. D. (2014). PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION (DI) DAN PROBLEM BASE INSTRUCTION (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* MELAMBUNG SEPAKBOLA KELAS IX SMPN 1 SUGIO LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3).
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks
- Leonardo, R., & Utomo, A. W. B. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION PADA SISWA KELAS VI SDN SETONO 5 NGRAMBE. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 134-142.
- Maksum, Ali. 2012. Metode Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press
- Sahabuddin Sahabuddin, Hikmad Hakim, dan Syahrudin. 2020. "Jurnal Penjaskesrek." *Jurnal Penjaskesrek* 7(2):204–17. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i2.1050>.
- Saputra, Deka Ismi Mori, and Gusniar Gusniar. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Bermain Melempar Bola." *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)* 3(1):64–73. doi: 10.31539/jpjo.v3i1.862.
- Wicaksana, B. S., & Rahayu, E. (2022). Pengaruh Direct Instruction Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar *Passing* Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 101-106.